

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Mohamad Naimi Mohamad-Nor, Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin(2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik komite audit dan ketepatan waktu pelaporan audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, ukuran dewan, independensi dewan, dan *CEO duality* sebagai variabel independennya, dan *audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah 628 dipilih dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di dewan utama dan kedua Bursa Malaysia pada tahun 2002. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena di Asia, Herz & McGurr (2006) menunjukkan bahwa setelah SOX,

Hong Kong dan Singapura perusahaan telah menjadi lebih transparan dengan termasuk pengungkapan catatan kaki yang lebih besar dalam laporan keuangan mereka. Vichitsarawong, Eng, & Meek (2010) dokumen yang menyusul krisis keuangan Asia pada tahun 1997 dan 1998, pendapatan konservatisme dan ketepatan waktu di antara perusahaan di Hong Kong, Malaysia, Singapura dan Thailand telah meningkat karena pelaksanaan berbagai langkah-langkah reformasi tata kelola perusahaan. Di Malaysia, Abdul-Wahab, How, & Verhoeven(2007) menunjukkan bahwa kepatuhan dengan tata kelola perusahaan "praktek terbaik" meningkat secara signifikan setelah pengenalan Kode pada tahun 2000, dengan Indeks CG meningkat tajam dari 19,7% untuk 1999-2000 menjadi 50,7 % untuk 2001-2002.

Hasil penelitian yang dilakukan Naimi, Shafie, & Nordin (2010) oleh adalah Ukuran komite audit dan rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ARL, independensi komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, proporsi independensi dewan (BIND) memiliki hubungan positif yang lemah terhadap *audit report lag*, ukuran dewan yang lebih besar juga tampaknya memperburuk lag audit, meskipun secara statistik tidak signifikan, *CEO duality* mengurangi penundaan audit, meskipun tidak signifikan, dan rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.

- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Malaysia, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

2. **Ilaboya, O. J dan Iyafekhe Christian (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan ukuran direksi pada laporan audit lag, mengamati dampak ukuran perusahaan pada laporan audit lag, memastikan efek dari jenis perusahaan audit atas laporan audit lag, menyelidiki pengaruh ukuran komite audit pada laporan audit lag dan menilai dampak dari independensi komite audit atas laporan audit lag. Variabel yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan, komite audit, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* selama tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Motivasi dari penelitian ini adalah dimana terdapat fenomena di Australia, bahwa *Australian Stock Exchange (ASE)* menetapkan jangka waktu maksimum, dimana perusahaan harus mengajukan laporan tahunan mereka dalam

waktu 120 hari setelah akhir tahun keuangan. Dyer & A.J (1975) menyelidiki keterlambatan penerbitan 1965-1971 perusahaan Australia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya & Iyafekhe (2014) adalah terdapat hubungan positif signifikan antara komite audit dan *audit report lag*, independensi dewan memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan *audit report lag*, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *audit lag*, terdapat hubungan positif signifikan antara jenis perusahaan audit dan *audit report lag* dan ukuran dewan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan *audit report lag*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam list Bank Indonesia (BI).

3. **Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, Nor Asma Lode (2015)**

Penelitian ini bertujuan menggunakan teori agensi untuk menguji hubungan antara tata perusahaan dan ketepatan waktu laporan keuangan pada

perusahaan di Yordania. Variabel yang digunakan adalah independensi dewan, ukuran dewan, *CEO duality*, *board diligence*, keahlian dewan, dan kehadiran komite audit sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Jordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena dimana setelah krisis keuangan yang berdampak negatif pada Jordan pada tahun 2008, upaya telah dilakukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat yang telah jauh diminimalkan karena krisis. Akibatnya, sangat membutuhkan hadir bagi industri untuk meningkatkan struktur tata kelola perusahaan. Misalnya, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Forum Yordania untuk Pembangunan Ekonomi (JFED) didukung oleh *Corporate Governance Forum Global (GCGF)* dan beberapa organisasi lainnya bisa memainkan peran penting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaldoon, Izah, & Lode (2015) adalah independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, *CEO duality* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, *board diligence* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, kehadiran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Jordania yang terdaftar di *AmmanStock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam list Bank Indonesia (BI).

4. **KogilavaniApadore, dan MarjanMohd Noor (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan; papan independensi, konsentrasi kepemilikan, independensi komite audit, keahlian, pertemuan, ukuran, intern investasi audit dan laporan audit lag antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Variabel yang digunakan adalah independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, papan independensi, intern investasi audit, dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kogilavani & Noor (2013) adalah *Audit Committee Expertise* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Audit report lag*, *Audit Committee Size* berpengaruh terhadap *Audit report lag*, *Board Independen* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit*

report lag, *Internal Audit Investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit report lag*, *Ownership Concentration* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Audit report lag*, *Organizational Size* berhubungan secara signifikan dengan *Audit report lag*, dan *Audit Type* berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

5. **Yousef Mohammed Hassan(2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mempekerjakan teori keagenan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu *audit delay* antara perusahaan Palestina yang terdaftar di Bursa Efek Palestina (PSE). Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, perusahaan audit, kompleksitas audit, ukuran dewan, *CEO duality*, komite audit, kepemilikan menyebar, kepemilikan memusat sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock*

Exchange (PSE). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena pada tahun 2008, bahwa Kementerian Palestina Ekonomi Nasional menyiapkan draft dimana untuk hukum perusahaan modern untuk menggantikan dua undang-undang perusahaan dan menyatukan hukum perusahaan di Tepi Barat dan Jalur Gaza. Draft ini gagal untuk diteruskan konstitusional sebagai Dewan Legislatif Palestina tidak diselenggarakan sejak pertengahan 2007 karena alasan politik. Beberapa set hukum modern dan peraturan seperti PMA, PSE, dan PCMA diminta untuk menyiapkan laporan keuangan yang diaudit tahunan sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SAK) begitu juga dengan tata kelola perusahaan yang dibawah kendali PCMA dimana harus dipastikan transparansi perusahaan meliputi rekening dan menginformasikannya kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan bukti empiris penelitian sebelumnya pengaruh praktik tata kelola perusahaan dengan penyampaian ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan di Palestina belum sepenuhnya memberikan informasi bagaimana tata kelola perusahaan dapat meningkatkan penyampaian waktu pelaporan secara tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yousef (2016) adalah ada pengaruh positif antara ukuran dewan, jenis perusahaan audit dengan *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas audit, keberadaan komite audit, kepemilikan menyebar berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan *CEO*

duality, kepemilikan terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam list Bank Indonesia (BI).

6. Mohammed Ishaq Ahmed, Ayoib Che-Ahmad(2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek dari karakteristik tata kelola perusahaan pada laporan audit lag (ARL) dari bank yang terdaftar di Nigeria. Variabel yang digunakan adalah kualitas audit, ukuran dewan, ukuran komite audit, ukuran komite manajemen risiko, frekuensi rapat dewan, dewan komite, keahlian dewan komite, gender dewan komite sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 bank yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) dalam periode 5 tahun dari 2008 – 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Motivasi dari penelitian ini adalah

adanya keraguan pada pengetahuan penuh dari dewan direksi bank yang terdaftar di Nigeria

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq & Ayoib (2016) adalah Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Frekuensi rapat dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, dan gender dewan komite berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Keahlian dewan komite, ukuran komite manajemen risiko, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

7. Mohammed Ishaq Ahmeda, Ayoib Che-Ahmada(2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek dari ukuran papan, karakteristik komite audit dan kualitas audit atas laporan audit lag (ARL) dari bank yang terdaftar di Nigeria. Variabel yang digunakan adalah kualitas audit,

ukuran papan, ukuran komite audit, komite manajemen risiko, *board meetings*, *board committee* sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 bank yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena dari studi empiris sebelumnya berfokus pada laporan audit tertinggal dari berbagai negara berkembang di seluruh dunia. Misalnya, pada ekonomi muncul Malaysia Che-Ahmad & Abidin (2009) menyimpulkan bahwa penelitian mereka konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara-negara Barat. Temuan mereka melaporkan ukuran, kepemilikan saham direksi, dan kompleksitas, ukuran auditor, opini audit dan profitabilitas sebagai penentu utama dari *audit delay*. Studi ini meneliti apakah dewan ukuran direktur melalui komite papan yang berbeda, seperti ukuran komite audit, ukuran komite manajemen risiko dan kualitas dampak audit yang positif pada laporan audit tertinggal dari bank yang terdaftar di Nigeria

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Che-Ahmad (2016) adalah empat dari delapan variabel independen, AUDQ, BSIZE, BMEET dan BCGEN memiliki hubungan dengan laporan audit lag, dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, ACSIZE, RCSIZE, dan BCMTS negatif tetapi tidak signifikan terkait dengan laporan audit lag.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list Bank Indonesia (BI)*.

8. **Abolfazl Ghadiri Moghaddam, Mahrokh Shakeri, Noora Amani, Mojtaba Sane'ee Kakhki(2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara menggunakan direktur non-eksekutif dan laporan audit lag di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Variabel yang digunakan adalah Independensi dewan sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Estimated Generalized Least Squares Estimator (EGLS)* method. Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena dimana perusahaan Hong Kong selama 1991-1993. Mereka menggunakan kondisi keuangan dan keluarga yang dimiliki dan perusahaan yang dikendalikan sebagai langkah untuk risiko bisnis auditor. Mereka juga menggunakan pendekatan audit terstruktur sebagai ukuran untuk teknologi audit perusahaan. Hasil regresi menemukan

hubungan positif antara lag audit dan indeks risiko keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan milik keluarga dan dikendalikan memiliki kelambatan audit yang lebih pendek dan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit menggunakan pendekatan audit terstruktur memiliki audit yang lebih lama tertinggal. Hal ini disebabkan proses audit lagi dikaitkan dengan pendekatan audit terstruktur dan kebutuhan untuk menjamin kehandalan opini audit serta dokumentasi yang tepat dari hasil audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abolfazi, Shakeri, Amani, & Motjaba (2014) adalah terdapat hubungan signifikan positif antara independensi dewan terhadap ARL

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list Bank Indonesia (BI)*.

9. H.A.E. Afify(2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ARL di negara berkembang, Mesir, dan untuk menguji secara empiris dampak (CG) karakteristik

tata kelola perusahaan di ARL di Mesir. Variabel yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan, independensi dewan, dualitas CEO, audit komite sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 372 perusahaan yang terdaftar di *Cairo Alexandria Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda. Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena bahwa di Mesir, perusahaan yang terdaftar diwajibkan oleh hukum untuk menyajikan laporan keuangan tahunan mereka dalam waktu tiga bulan dari fiskal akhir tahun. Selain itu, perusahaan yang terdaftar harus menyajikan laporan keuangannya 45 hari setelah akhir setiap kuartal. Namun, banyak perusahaan gagal memenuhi persyaratan ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) adalah perusahaan Mesir dipengaruhi oleh mekanisme CG, secara khusus, kemandirian papan, kemerdekaan CEO, dan keberadaan komite audit

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Cairo Alexandria Stock Exchange*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list Bank Indonesia (BI)*.

10. Mohamed A.K. Basuony, Ehab K.A. Mohamed, Mostaq M. Hussain, Omar K. Marie (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan, *CEO duality*, *director ownership*, kepemilikan terpusat, kepemilikan institusional, kepemilikan asing sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai variabel dependennya.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena dimana di negara-negara Arab, khususnya negara-negara Teluk Arab, kepemilikan yang paling dan kontrol dalam keluarga kepemilikan perusahaan besar dan dewan direksi sebagian besar didominasi oleh pemegang saham pengendali dan teman-teman mereka dan kerabat. Hanya ada direksi independen beberapa di papan dan pemegang saham yang mendominasi proses pengambilan keputusan, karena jarang ada pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Dikatakan bahwa hubungan pribadi antara pemegang saham utama dan direksi mempengaruhi independensi direksi dan karenanya, kemampuan mereka untuk meningkatkan keterbukaan (Cheng & Jaggi, 2000), (Basuony, Mohamed, & Al-Baidhani, 2014a).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuony M. , Mohamed, Hussain, & Marie (2016) adalah ukuran dewan, independensi dewan dan *CEO duality* berpengaruh signifikan terhadap ARL.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Negara Timur Tengah, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

11. Muhammad Faishal, P.Basuki Hadiprajitno (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap *audit report lag* perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Rapat Komite Audit sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai Variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 292 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena bahwa ada beberapa kendala untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan

waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015) adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, tetapi untuk ukuran komite audit dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

12. B. Anggun Hilendri L, Bambang, dan Yana Yuliana (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG yang diukur dengan keberadaan struktur GCG yaitu dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Variabel yang digunakan adalah Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite

Audit, KAP, dan moderasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai Variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 84 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena bahwa sejak krisis tahun 1990-an melanda, tuntutan transparansi perusahaan semakin meningkat, karena dengan tingkat transparansi yang sangat baik maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik atau shareholders, masyarakat umum, regulator atau pemerintah, serta industri lainnya (Sulistyo, 2010). Transparansi (*transparency*) merupakan bagian dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selain akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan keadilan (*fairness*). Sejak Indonesia terperosok dalam krisis ekonomi, maka *corporate governance* menjadi bagian untuk membenahan pengelolaan korporasi (Wardhani, 2013). Laporan keuangan harus bersifat transparansi dan relevan sehingga harus disajikan tepat waktu agar informasi laporan keuangan dapat lebih berguna bagi pengguna laporan keuangan (Wijaya, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilendri L, Bambang, & Yuliana (2017) adalah semakin banyak anggota dewan komisaris akan mengurangi jangka waktu *audit report lag*. Jumlah rata-rata dewan komisaris dalam sampel adalah 6 orang, dan variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).

13. Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CG terhadap ARL dengan menggunakan variabel kontrol. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit sebagai variabel independennya, dan *Audit report lag* sebagai Variabel Independennya. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan *real property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda.

Motivasi dari penelitian ini adalah terdapat fenomena bahwa perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam (Imam S. , 2005). Adanya ketentuan ini mengakibatkan permintaan audit atas laporan keuangan pada perusahaan *go*

public meningkat. Aturan ini menyatakan bahwa laporan akuntan dengan pendapat lazim harus menyertai laporan keuangan tahunan dan diserahkan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Artinya, audit laporan keuangan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Di sisi lain, pemeriksaan audit memerlukan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya dapat ditemui berbagai kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007) dalam (Novice & Budi, 2010). Hal ini menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang ditentukan, dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swami & Latrini (2013) adalah kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, variabel kontrol ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *list* Bank Indonesia (BI).



2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *Good Corporate Governance*. Menurut Jensen & Mackling (1976) menjelaskan bahwa model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak. Agen adalah pihak manajemen yang melakukan aktivitas operasional perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Teori keagenan juga menyiratkan bahwa ada asimetri informasi dan moral hazard antara manajer sebagai agen dan principal sebagai pemilik utama. Anthony & Govindarajan (2009), mengatakan bahwa dalam teori agensi setiap individu akan melakukan manfaat untuk kepentingan sendiri.

Teori agensi merupakan hubungan antara manajemen dan pemilik yang mempunyai kepentingan berbeda, sehingga diperlukan kontrak kerja dan kesepakatan antara pemilik dan manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas prinsipal dan menjamin agen untuk memperoleh *reward* dari hasil aktivitas operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik (*principle*) dengan kendala dan insentif yang diterima oleh pihak manajemen (*agent*). Teori agensi menunjukkan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Kinerja perusahaan yang

telah tercapai akan diinformasikan oleh manajemen (agent) kepada pemilik (*principle*) dalam bentuk laporan keuangan. Namun, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principle*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi.

Manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manajemen. Seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik kepada manajer pada model principal-agent. Adanya konflik kepentingan antara keduanya adalah suatu hal yang memicu munculnya teori keagenan (Rusydi & Martani, 2014). Oleh karena itu, dalam rangka untuk tujuan pemilik manajemen, pemilik (*principle*) harus memberikan insentif yang tepat untuk memotivasi para agen dalam melakukan pengawasan untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan (Jensen & Meckling, 1976).

Bahasan *audit report lag* berkaitan erat dengan teori agensi dimana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai hutang jangka panjang dan laba rugi perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan (Wijaya, 2012). Selain itu teori agensi merupakan teori yang relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan fungsi dewan komisaris dan komite audit dalam struktur GCG sebagai pemonitor dari mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan (Fujianti, 2016). *Monitoring* ini berkaitan dengan praktek GCG dan pelaporan keuangan sebagai proses pertanggungjawaban kinerja agen (Shukeri & Nelson, 2011).

2.2.2 *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi syarat karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan akan menurunkan kualitas dari laporan keuangan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) di Indonesia telah mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan.

Menurut Dyer & McHugh (1975), ada tiga kriteria keterlambatan yaitu: *preliminary lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal; *auditor's signature lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal tercantum dalam laporan auditor; *total lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Apabila perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka perusahaan tersebut akan diberikan peringatan sanksi. Dapat dibuktikan melalui peraturan pada nomor I-H tahun 2004, dimana perusahaan memperoleh sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, apabila mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari dari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II beserta denda sebesar Rp. 50.000.000,- setelah melewati hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III beserta tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Suspensi, apabila mulai dari hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Berdasarkan KNKG (2006) dalam rangka penerapan GCG, masing-masing perusahaan harus menyusun pedoman GCG perusahaan dengan mengacu pada pedoman GCG yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan
2. Kedudukan dan fungsi RUPS, dewan komisaris, direksi, komite penunjang dewan komisaris, dan pengawasan internal;
3. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi setiap perusahaan secara efektif;
4. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang benar;
5. Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis;
6. Sarana pengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;

Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG. Pelaksanaan GCG harus dasar sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
- b. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan perusahaan;

- d. Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun;
- e. kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagaimana dimaksud diatas. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 perusahaan harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Terdapat beberapa indikator seperti rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah Return On Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung laba perusahaan (bank) sesudah dikurangi pajak.

2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan teori agensi, dimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *audit report lag*, perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai laporan keuangan perusahaan yang mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu perusahaan. Teori yang relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan fungsi dari *Good Corporate Governance* sebagai alat monitor dari mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan. Fungsi monitoring ini berkaitan dengan praktek *Good Corporate Governance* dan pelaporan keuangan sebagai proses pertanggungjawaban kinerja agen, dimana yang dimaksud dari monitoring itu sendiri adalah pada karakteristik *Good Corporate Governance* ini diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi lainnya atau

pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensinya. Komisaris Independen bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan. Sedangkan, komite audit merupakan suatu organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Komite ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen dan komite audit ini diharapkan dapat mengawasi pembuatan laporan keuangan sehingga waktu pengerjaan audit oleh auditor independen dapat berkurang dan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tidak mengalami keterlambatan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Albofazi *et. al* (2014), Ilaboya (2014), Khaldon *et. al* (2015), Mohamed *et. al* (2016), yang menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit secara signifikan berpengaruh. Tetapi, berbanding terbalik pada penelitian Naimi *et. al* (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh.

1.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan Teori agensi, terdapat hubungan antara agen dengan prinsipal. Disini prinsipal atau pemilik menginginkan agar perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, karena salah satu faktornya adalah agar perusahaan

tersebut dapat menarik minat investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya keinginan prinsipal untuk memiliki profitabilitas yang tinggi agar menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, maka semakin membuat agen atau manajemen bekerja keras bagaimana agar meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Teori yang relevan dalam penelitian ini karena dengan melihat masalah keagenan yang ditimbulkan akibat adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal, dimana prinsipal menginginkan profitabilitas suatu perusahaan itu meningkat tanpa mengerti bagaimana keadaan perusahaan secara langsung karena hanya melihat keadaan perusahaan melalui informasi laporan keuangan. Berbeda dengan agen, dimana agen atau manajemen mengerti bagaimana keadaan perusahaan secara langsung dan agen atau manajemen cenderung memikirkan strategi bagaimana disaat profitabilitas menurun atau meningkat dapat menyampaikan laporannya secara tepat waktu tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor

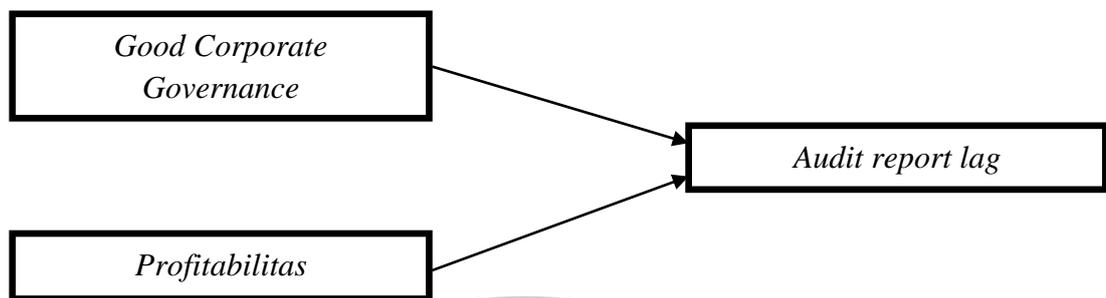
yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit report lag akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Menurut Wirakusuma, 2004 menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Penelitian Kogilavani & Noor (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*, tetapi sebaliknya pada penelitian Afify (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governancedan* Profitabilitas sebagai variabel independen dengan *Audit report lag* sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dapat dipaparkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*